

SOSIALISASI UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI LKP NURMA, KABUPATEN LANGKAT

Merry Moy Mita^{1*}, Supriadi Siagian², Nila Sari³

^{1*,2} Prodi Manajemen, STIE Professional Manajemen College Indonesia

³ Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

e-mail: merrymoymita@gmail.com*

Received : Januari, 2025

Accepted : Januari, 2025

Published : Januari, 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dari peserta didik di LKP Nurma. Rasa percaya diri harus dimiliki sebagai modal awal bagi wirausaha muda bahwa hasil karya mereka layak untuk bersaing. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi lima sesi, yaitu pembuka, ceramah, game, Tanya jawab, dan penutup. Sebelum dilakukannya kegiatan ini, tim pengabdian telah melakukan survei permasalahan, pencarian solusi, penjadwalan, serta melakukan monitoring evaluasi setelah program selesai dilakukan. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik untuk mulai berwirausaha dengan cara menerima orderan menjahit, ataupun aktif memperkenalkan karya mereka kepada orang-orang disekitar.

Kata Kunci : Sosialisasi, Kepercayaan diri, Peserta Didik

Abstract

This community service activity aims to increase the self-confidence of students at LKP Nurma. You must have self-confidence as initial capital for young entrepreneurs that the results of their work are worthy of competing. This service activity is divided into five sessions, namely opening, lecture, games, questions and answers, and closing. Before carrying out this activity, the service team had conducted a problem survey, searched for solutions, scheduled, and carried out evaluation monitoring after the program was completed. This service activity succeeded in increasing the students' self-confidence to start entrepreneurship by accepting sewing orders, or actively introducing their work to people around them.

Keywords: Socialization, Self-Confidence, Learners

Pendahuluan

Membangun karakteristik wirausaha dalam diri khususnya generasi muda memiliki tantangannya tersendiri. Salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri generasi muda untuk membangun usaha. Kepercayaan diri berarti mempercayai akan kemampuan serta penilaian diri sendiri akan semua yang dilakukan (Odelia *et al* 2023). Rasa percaya diri juga akan memberikan energi-energi yang positif serta keberanian untuk mencoba melakukan hal baru. Ketika seorang mulai percaya diri secara langsung juga akan meningkatkan nilai value nya untuk lebih berkembang (Riyanti dan Rudi 2020).

Bagi generasi muda, kepercayaan diri sering sekali timbul dan tenggelam hanya karena pandangan serta kritikan orang lain. Kepercayaan diri tidak dapat berkembang karena merasa bahwa

potensi diri belum seperti orang lain, ataupun merasa bahwa apa yang akan dilakukan itu merupakan hal yang memalukan. Menurut Hamama dan Ratri (2024) percaya diri mencakup penerimaan diri dengan merasa nyaman dengan kelemahan dan kekurangan tanpa terlalu terpengaruhi oleh penilaian orang lain. Untuk memupuk rasa percaya diri, maka sangat penting untuk berada pada lingkungan yang mendukung serta meyakini bahwa diri sendiri memiliki potensi dan siap dalam persaingan.

Para peserta didik di LKP Nurma merupakan calon-calon wirausaha yang disiapkan dengan memberikan pelatihan untuk pengembangan keterampilan menjahit. Sebagai pemula dalam dunia fashion, membuat para peserta didik di LKP Nurma merasa kemampuan khususnya dalam bidang fashion tidak dapat bersaing dengan penjahit lainnya. Para peserta didik kebanyakan hanya

merasa puas hasil jahitan dipakai oleh diri sendiri. Padahal menurut instruktur di LKP Nurma, hasil jahitan para peserta didik sangat bagus, rapi dan memiliki potensi yang kuat untuk bersaing.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik di LKP Nurma, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat sangat tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di lokasi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi serta meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di LKP tersebut.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari sesuai jadwal pada tanggal 18 Oktober 2024 di LKP Nurma, Kanupaten Langkat. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen pelaksana yang terdiri dari tiga orang dosen. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi dengan peserta didik di LKP tersebut. Adapun sistematika kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan awal akan adanya rencana kegiatan di LKP Nurma oleh ketua tim PkM
2. Identifikasi masalah serta menemukan solusi oleh tim PkM
3. Membuat jadwal kegiatan PkM
4. Memaparkan materi terkait PkM yang diangkat oleh tim dosen
5. Mengimplementasikan solusi
6. Melakukan monitoring hasil dari kegiatan PkM

Dalam pelaksanaan dilapangan, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 5 sesi, yaitu:

1. Pembuka, yaitu sambutan dari Ketua pelaksana PkM, dan ketua LKP Nurma
2. Ceramah, yaitu penyampaian materi pengabdian yang dilakukan oleh ketua, anggota pengabdian masyarakat.
3. Games, yaitu pelaksana kegiatan PkM mengajak para peserta untuk bermain game sambil memberikan sugesti untuk mulai percaya akan diri sendiri
4. Tanya jawab, pada kesempatan ini, para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan sharing pengalaman mereka dalam meningkatkan rasa percaya diri
5. Penutup, merupakan sesi rangkungan dan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LKP Nurma.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan PkM ini disimpulkan sebagai berikut: meningkatnya rasa percaya diri dari para peserta didik di LKP Nurma untuk iut terjun dalam dunia fashion. Hal ini mulai ditandai dari

adanya keseriusan dan kedisiplinan pada setiap peserta didik untuk terus belajar pada jadwal yang telah ditetapkan, serta mulainya mereka untuk berani menerima pesanan (*order*) pakaian dari berbagai kalangan (baik sebagai bahan pembelajaran ataupun memang sebagai awal mula bertekun pada bidang jahit).

Penyampaian Materi Mengenai Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri seseorang diperoleh dari adanya keyakinan akan kemampuan diri tanpa adanya pengaruh dari orang lain untuk melakukan ataupun bertindak, tampil berani, bertanggungjawab serta menikmati setiap proses yang ada (Falaahudin *et al* 2024). Menurut Deni dan Ifdil (2016) kepercayaan diri itu lahir dari jiwa seseorang untuk mengambil tantangan hidup mengenai apapun wajib serta harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri seseorang juga akan datang jika seseorang itu sudah bertekad untuk melakukan apapun, hingga akhirnya memcapai yang diinginkan (Dewi *et al* 2020). Hal ini, menarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri seseorang akan ammpu membawa orang tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan bertekun demi mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut.

Pada generasi muda, dorongan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan berbagai hal. Menurut Vandini (2016) akan timbul dengan adanya latihan dan pengembangan diri melalui proses *upgrade* diri dan menampilkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan mampu merespon dengan positif kelemahan yang dimiliki. Untuk LKP Nurma, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri para peserta didiknya (Novita 2021) adalah:

1. Dengan memberikan pujian atas setiap karya yang dihasilkan
2. Memberikan tanggungjawab kepada peserta didik
3. Mengajari peserta didik untuk ramah, sopan, dan siap dalam membantu pelanggan
4. Mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mencoba pola-pola baru
5. Memberikan dukungan penuh dan respon positif dari adanya pertanyaan para peserta didik

Adapun indikator dari kepercayaan diri menurut Nurpalah & Setyawidiangsih (2019) adalah sebagai berikut:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Optimis dalam menghadapi kesulitan
4. Berani mengemukakan pendapat



Gambar 1: Pemaparan dari Tim PkM

Games: Aku Cantik, Aku Hebat, AKu Muda dan Aku Bisa

Pada sesi kegiatan pengabdian ini dilakukan juga game yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dari peserta didik. Game ini dibuat dengan menanamkan mindset dalam diri peserta didik bahwa mereka adalah generasi muda yang hebat, yang sudah maju selangkah dibandingkan dengan teman-teman seusia mereka yang mempersiapkan diri sebagai calon wirausaha muda dalam bidang fashion.

Slogan pada game ini adalah Aku Cantik, Aku Hebat, Aku Muda dan Aku Bisa. Kalimat ini memiliki makna yang mendalam bahwa jika ini

sudah tertanam dalam pikiran akan mampu meningkatkan rasa percaya diri para peserta didik. Bahwa mereka cantik, yang mengartikan bahwa mereka sempurna dan sangat layak untuk tampil di depan, serta Aku hebat yang mengartikan bahwa apa yang hasilnya mereka bukan hal yang jelek dan tidak dapat bersaing dengan orang lain, serta Aku Muda yang mengartikan bahwa mereka sudah selangkah lebih maju dibandingkan orang lain dalam hal berfikir serta upgrade diri, dan yang terakhir adalah Aku Bisa yang mengartikan bahwa mereka dapat melakukan apapun jika sudah bertekad dan tidak ada yang bisa menghalangi hal tersebut.



Gambar 2: Games Aku Cantik, Aku Hebat, AKu Muda dan Aku Bisa

Penutup

Penutupan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya ataupun *sharing* pengalaman mereka selama menjadi peserta didik di LKP Nurma. Pada

sesi penutupan ini dapat bahwa para peserta didik sangat antusias yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan mengenai materi hari ini dan ucapan terimakasih untuk apresiasi mereka karena rasa kepercayaan diri yang mulai meningkat.

Dari hasil Tanya jawab dan sharing pengalaman, didapat bahwa para peserta didik di LKP Nurma sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitar dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dukungan dari keluarga sebagai dasar mereka untuk percaya diri, pujian dari orang sekitar untuk hasil karya tangan mereka, dan kesempatan yang diberikan oleh LKP Nurma untuk meningkatkan kemampuan diri mereka (Sesa 2019). Hal-hal itu yang menjadi dasar dan bantuan bagi para peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dan siap untuk bersaing di industri fashion, khususnya penjahit professional.

Simpulan dan Saran

Dari serangkaian kegiatan PkM yang dilakukan terlaksana dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan ini berhasil membuat para peserta didik untuk percaya diri bahwa karya atau hasil jahitan mereka sangat layak untuk bersaing dengan penjahit professional. 2) Kegiatan ini juga berhasil membuat LKP Nurma menjadi wadah yang semakin giat dalam mendukung para peserta didiknya dengan memberikan pujian, penghargaan, dan peluang untuk mulai ikut terjun dalam dunia fashion

Daftar Rujukan

- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43-52
- Dewi, P. T. I., Kadek, R. P & Kadek, A. W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020.9*, 77-86
- Falaahudin, A., & Raden, A. P. S., & Rian, T., & Ali, M. N., (2024). Sosialisasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlit Panahan Untuk Meraih Prestasi Maksimal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339-345
- Hamama, S., & Ratri, R., (2024). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 106-115
- Novita, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96
- Nurpalah, R & Setyawidianingsih, N. N (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa MTs Di Kabupaten Bandung Barat. *Journal On Education*, 1(2), 353-364
- Odelia, N., & Ardea S. P., Ananda, N. S.A., & Annisa, D. K. (2023). Sosialisasi Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak SMAN 1 Polokarto. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 181-187
- Riyanti, C., & Rudi., S. D. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 111-119
- Sesa, H. Y. A (2019). Hubungan Dukungan Sosial teman sebaya dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa papu tahun pertama di 'UKSW Salatiga (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana), Respository Universitas Kristen Satya Wacana.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. 5(3), 210-219